

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Kristen Pada Siswa

Fera Siska Sriyanti<sup>1</sup> & Maria Lidya Wenas<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Simpson

Email: <sup>1</sup>ferrasischa@gmail.com & <sup>2</sup>lilywenas3@gmail.com

**Abstract:** Motivation is very important in learning activities to encourage students to learn well. Motivation is seen as a mental drive that directs human behavior, including learning behavior. In motivation there is a desire to activate, move, channel and direct attitudes and behavior in learners. Desired behavior in learning activities is a reaction to stimuli that lead to an action. The research aims to find out the factors that motivate Christian learning in SD Negeri 02 Ungaran. The main factors that influence learning motivation are intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors, self-will, interest in subjects, and orientation to education. While the extrinsic factor is the way of teaching the teacher, the teacher's character, the atmosphere of the classroom is calm and comfortable, and the learning facilities used.

Kata Kunci: Learning motivation, Intrinsic, Extrinsic

**Abstrak:** Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar untuk mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada peserta didik yang belajar. Perilaku yang diinginkan dalam kegiatan belajar yaitu adanya reaksi terhadap rangsangan yang membawa pada suatu tindakan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang motivasi belajar Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran. Faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor Intrinsik, kemauan diri, minat terhadap mata pelajaran, dan orientasi pada pendidikan. Sedangkan faktor Ekstrinsiknya ialah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Intrinsik, Ekstrinsik

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara agar dapat menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas SDM tidak bisa terpisahkan dengan masalah pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada masa kini adalah melemahnya proses pembelajaran. Kualitas suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh kualitas SDM dan pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat

Indonesia pada masa kini untuk membentuk karakter anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Oleh karena itu seluruh masyarakat Indonesia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pada pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari *output* atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar untuk mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Prestasi yang tinggi, menunjukkan peserta didik mempunyai kualitas pengetahuan yang baik. Dalam bukunya Sadirman A.M. (2009:73) mengutip Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berperan membawa peserta didik untuk menyikapi pembelajaran di kelas, sehingga rangsangan atau dorongan sangat penting. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada peserta didik yang belajar. Perilaku yang diinginkan dalam kegiatan belajar yaitu adanya reaksi terhadap rangsangan yang membawa pada suatu tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarna dan Sukadiyah (2007:165) menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Laksono (2016:60) meneliti dan menemukan bahwa prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik karena dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi mendorong peserta didik belajar aktif dengan antusias belajar di kelas. Hasil dari belajar peserta didik membuahkan *output* yang baik, yang juga mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik yang menjadi meningkat dengan kualitas pemahamannya terhadap pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak bagi diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu agar dapat tercapai. Minat belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2008:11) yang menyatakan bahwa motivasi mendorong terjadinya minat belajar. Motivasi sangat berkaitan juga dengan minat belajar.

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang membawa perhatiannya pada objek tersebut. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu secara spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada objek tertentu yang dianggapnya penting. Dari rasa ketertarikan tersebut, akan membentuk motivasi, yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Kunci terpenting untuk memulai sesuatu pembelajaran adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Kemudian minat belajar juga menentukan hasil belajar peserta didik yang pengaruhnya besar sekali terhadap hasil belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukannya. Untuk melakukan suatu pembelajaran peserta didik ada minat terlebih dahulu terhadap apa yang dipelajari. Sri Murwati yang penulis wawancarai pada 02 Agustus 2017 guru agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran, mengatakan bahwa peserta didik di SD Negeri 02 Ungaran antusias dalam kegiatan belajar Agama Kristen dan taat ketika guru memberikan tugas kepada mereka serta hasil belajar mereka juga baik. Hal tersebut dibenarkan juga oleh guru yang lain yaitu ibu Siti Maamarah yang penulis wawancarai pada 08 November 2017. Juga mengatakan bahwa peserta didik begitu antusias dan taat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal itu menunjukkan adanya minat dalam diri peserta didik ketika belajar mata pelajaran agama Kristen. Hasil dari pada antusiasme peserta didik tergambar pada nilai rata-rata mata pelajaran agama Kristen yang penulis dapatkan dari data sekolah, yaitu 80. Sri Murwati yang penulis wawancara pada 10 Oktober 2017 mengatakan juga bahwa dari yang mengikuti mata pelajaran Agama Kristen, daftar kehadiran peserta didik tidak pernah kosong, tidak terlambat masuk kelas, tugas selalu dikerjakan tepat waktu dan selalu bertanya ketika belajar agama Kristen.

Minat yang ada pada peserta didik, membuat peserta didik suka dalam mempelajari mata pelajaran agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari kehidupan orang Kristen pada masa kini dalam pendewasaan iman. Dalam penerapannya Pendidikan Agama Kristen dapat dijumpai di gereja, di sekolah bahkan di keluarga. Hal ini tidak mengurangi minat peserta didik terhadap Pendidikan Agama Kristen, peserta didik akan berusaha untuk mendalami pengetahuannya terhadap Pendidikan Agama Kristen di kelasnya.

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus memiliki motivasi terlebih dahulu pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru dalam kelas. Motivasi sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran yang efektif, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi, membuat peserta didik semangat untuk belajar dan beminat untuk mendalami pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, penulis hendak menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah: “apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran?”.

Adapun tujuan penelitian penulis dalam menulis karya ilmiah ini adalah: untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran.

## **B. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 02 Ungaran. Moleong (2010:6) menuliskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang ingin dipahami dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 02 Ungaran. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kepala sekolah dan guru agama Kristen sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian kualitatif di SD Negeri 02 Ungaran ini secara garis besar dilakukan dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pengumpulan data; (3) Penyusunan konsep; dan (4) deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan, hasil wawancara, analisis data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengelolaan data, paparan data, dan penyimpulan data.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agama Kristen peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan guru agama Kristen dan kepala sekolah SD Negeri 02 Ungaran. Wawancara dilakukan pada guru agama Kristen dan kepala sekolah adalah pihak yang melakukan pembelajaran bagi peserta didik dikelas.

## **C. HASIL DAN PENBAHASAN**

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Kristen Pada Peserta Didik Kelas 4 Sampai Dengan Kelas 6 SD Negeri 02 Ungaran sebagai berikut:

### **1. Faktor Intrinsik**

#### **a. Kemauan Diri**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, pertama adalah kemauan diri sendiri. Kemauan diri merupakan kekuatan yang sangat erat hubungannya dengan keinginan, karena keinginan membuat seseorang terdorong untuk bertindak menerima atau menolak obyek.

Menurut Siti Maamarah sebagai kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 26 Mei 2018 dan Sri Murwati sebagai guru agama pada tanggal 23 Mei 2018, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik agama Kristen adalah kemauan diri sendiri. Contohnya, tidak terlambat masuk kelas, aktif ketika belajar, tidak pernah absen. sementara, pendapat berbeda disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti pelajaran

agama Kristen. Sementara, Daniel, Viettelia, Tegar, Saul, Angela, Bismo, dan Adimas sebagai peserta didik agama Kristen mengatakan bahwa kemauan diri dalam mengikuti pelajaran Agama Kristen dibuktikan dengan kegemarannya membaca Alkitab, berdoa dan beribadah. Mereka mengatakan bahwa kemauan diri dalam mengikuti pelajaran Agama Kristen dibuktikan dengan kegemaran membaca Alkitab, berdoa dan beribadah. Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa kemauan diri peserta didik dalam mengikuti pelajaran Agama Kristen terlihat dari sikap peserta didik, seperti antusias dalam belajar, tepat waktu masuk kelas, dan tidak absen di kelas, kecuali sakit. Selain observasi peneliti, kemauan diri peserta didik dalam belajar tergambar pada nilai kolektif peserta didik yang memuaskan.

Berdasarkan jenis intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan kemauan diri sendiri, penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran adalah kemauan diri sendiri. Memang hal tersebut tidak tergambar secara lisan, tetapi hal tersebut terlihat dari tindakan peserta didik, seperti taat pada peraturan kelas, tepat waktu, gemar membaca alkitab dan berdoa, serta dari hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Seperti yang Soemanto (1983:11) katakan bahwa keinginan dapat bekerja secara paksaan dan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa peserta didik tidak dipaksa melakukan kegiatan pembelajarannya dengan baik dan tertib di kelas, tetapi atas dorongan diri sendiri peserta didik melakukannya dengan baik dan tertib ketika kegiatan belajar di kelas.

#### **b. Minat Terhadap Bidang Ilmu Yang Dipelajari**

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, dan fungsi minat itu sendiri pada diri seseorang ialah sebagai daya pendorong dan penggerak yang mengarahkan seseorang untuk bertindak. Menurut Reber dalam bukunya Syah (2014:133) minat adalah kecenderungan dan kegairahan seseorang yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Demikian halnya dengan peserta didik Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran, karena kegairahan dan keinginannya terhadap mata pelajaran Agama Kristen peserta didik memusatkan perhatiannya dengan cara suka untuk belajar pelajaran Agama Kristen. Minat itu timbul apabila peserta didik tertarik atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

Menurut Adimas peserta didik Agama Kristen, mengatakan bahwa belajar mata pelajaran Agama Kristen itu membuat dirinya termotivasi untuk gemar membaca Alkitab, berdoa dan beribadah. Hal yang sama juga dikatakan oleh Daniel, Viettelia, Saul, Benaya Tegar, Angela dan Bismo, bahwa belajar mata pelajaran Agama Kristen itu menyenangkan sehingga membuat diri mereka gemar belajar mata pelajaran Agama Kristen karena dengan belajar Agama Kristen membuat gemar untuk membaca Alkitab, berdoa dan pergi untuk beribadah.

Kemudian hasil wawancara dengan Sri Murwati, sebagai guru mata pelajaran Agama Kristen, mengatakan bahwa peserta didik sangat berminat ketika belajar mata pelajaran Agama Kristen dilihat ketika peserta didik tidak terlambat masuk kelas, tidak absen dan aktif ketika mengikuti pembelajaran Agama Kristen. Peserta didik suka dengan mata pelajaran Agama Kristen karena belajar Agama Kristen tidaklah sulit dan dasar pembelajaran Agama Kristen adalah Firman Tuhan, dari kecilnya sudah terbiasa diajarkan dengan mendengarkan Firman Tuhan, membaca Alkitab, berdoa dan melakukan perintah Allah bagi umat-Nya yang percaya kepada-Nya. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik. Pengamatan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Maamarah juga mengatakan bahwa peserta didik memiliki minat belajar Agama Kristen yang baik. Hal tersebut dilihat dari ketaatan peserta didik terhadap setiap aturan sekolah yang berlaku dan ketaatan terhadap apa yang sudah diajarkan Allah untuk umat-Nya. Peserta didik yang memuaskannya. Dari data-data di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ialah minat. Minat untuk belajar mata pelajaran Agama Kristen dengan cara mereka gemar untuk membaca Alkitab, berdoa dan beribadah serta taat kepada aturan sekolah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar membuktikan peserta didik memiliki minat dalam belajar mata pelajaran Agama Kristen.

## **2. Faktor Ekstrinsik**

### **a. Cara Mengajar Guru**

Faktor Ekstrinsik adalah rangsangan atau dorongan dari individu lain untuk memberikan motivasi kepada individu lainnya untuk bertindak melakukan sesuatu. Faktor Ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran dapat dilihat dari cara mengajar guru. Guru Agama Kristen bukan saja memiliki tugas untuk mengajar mata pelajaran Agama Kristen, Guru Agama Kristen juga dituntut memiliki kualitas yang baik dalam mengajar. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi di depan kelas, guru juga mampu untuk menyajikan materinya dengan cara yang lebih baik dan kreatif sehingga peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan seorang guru dalam mengajar mempengaruhi minat belajar peserta didik di dalam kelas. Cara mengajar guru Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran menjadi perhatian peserta didiknya. Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik selama peserta didik belajar Agama Kristen, selain belajar mata pelajaran Agama Kristen itu menyenangkan cara mengajar gurunya juga menyenangkan.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Daniel, peserta didik Agama Kristen di SD N 02 Ungaran, mengatakan bahwa satu hal yang membuat dirinya berminat untuk mengikuti pelajaran Agama Kristen adalah cara mengajar guru Agama Kristennya saat mengajar di kelas. Daniel mengatakan bahwa belajar Agama Kristen itu menyenangkan karena cara gurunya mengajar baik, hal yang menyenangkan bagi Daniel saat belajar Agama Kristen ialah ketika gurunya bercerita dengan baik di kelas tentang Alkitab dan menjelaskan mata pelajaran

Agama Kristen dengan baik. Hal yang sama juga dikatakan Adimas, Sakti, dan Bismo bahwa yang disukai dalam belajar mata pelajaran Agama Kristen ialah cara gurunya mengajar. Pendapat yang berbeda dikatakan oleh Angela dan Vieltelia yang mengatakan bahwa yang disukai saat gurunya mengajar ialah bahwa guru Agama Kristen sabar saat mengajar dan pandai menjelaskan mata pelajaran Agama Kristen. Berkaitan dengan hal itu, bahwa cara mengajar guru saat mengajar merupakan faktor yang penting untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Nainggolan (2007:174) guru Agama Kristen yang memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan profesi sebagai Guru Agama Kristen ada tiga hal yang harus dilakukan ialah keterampilan atau kecakapan teknis, kecakapan organisasional dan kecakapan hubungan manusiawi.

Sri Murwati, juga mengatakan, salah satu usahanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas pada saat belajar Agama Kristen ialah cara mengajarnya saat mengajar. Beliau mengatakan cara mengajarnya saat mengajar ialah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi baik itu dengan bercerita, menjelaskan materi, ceramah dan melakukan kreativitas saat belajar Agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa dalam kegiatan belajar Agama Kristen di kelas, guru Agama Kristen sudah menguasai materi pelajaran Agama Kristen dengan cara menjelaskan materi, bercerita dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik juga memiliki respon yang baik untuk memperhatikan dan mendengarkan serta memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan gurunya di kelas.

## **b. Karakter Guru**

Karakter adalah kepribadian atau identitas pada diri seseorang. Guru yang berkarakter adalah guru yang bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Kepribadian guru dapat tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain dengan memiliki karakter yang baik. Sidjabat mengutip tulisan Kunandar (2011:71) yang mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan nasional, kompetensi kepribadian yang harus bertumbuh pada diri guru ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kepribadian seorang guru adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam mencita-citakan terlahirnya generasi yang berkarakter. Karakter guru dapat menimbulkan minat belajar bagi peserta didik.

Menurut Saul, Daniel, Bismo dan Adimas, peserta didik Agama Kristen mengatakan bahwa hal yang mereka suka dan menjadi teladan bagi dirinya dalam belajar Agama Kristen ialah sikap gurunya yang baik dan hati yang sabar saat mengajar dan suka berbagi dan menolong dalam kesulitan belajar maupun saat di luar kegiatan pembelajaran kelas. Contohnya: guru membagikan makanan atau minuman saat jam belajar Agama Kristen usai, mendoakan dan membesuk teman yang sedang sakit dan membantu menjelaskan ketika kesulitan belajar. Hal ini merupakan karakter gurunya yang disukai peserta didik Agama

Kristen di SD Negeri 02 Ungaran. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Sri Murwati, beliau berusaha menjadi teladan serta mengajarkan peserta didik untuk bersikap baik dan sopan terhadap sesama, guru maupun orang yang lebih tua. Beliau mengajarkan peserta didik untuk dapat peduli dengan sesama dan bagaimana harus bersikap yang baik dan sopan. Selain itu juga memberi motivasi untuk peserta didik untuk tekun membaca Alkitab dan berdoa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis di lapangan, bahwa apa yang sudah dikatakan peserta didik dan guru Agama Kristen kepada penulis bahwa semuanya itu benar berdasarkan data-data yang sudah penulis dapatkan. Contoh: gurunya menyambut peserta didiknya di kelas dengan sopan saat masuk kelas, mengajak berdoa saat belajar dan membagikan makanan atau minuman saat belajar usai. Adapun hal lain yang penulis temui dalam proses pembelajaran di kelas 4 saat proses pembelajaran, Sri Murwati, memberikan kesempatan untuk Vieltelia untuk bernyanyi dan memberikan apresiasi kepada Vieltelia setelah selesai bernyanyi bahwa suaranya sangat bagus. Hal yang biasa untuk dilihat, tetapi sangat berdampak bagi peserta didik dalam membangun dirinya untuk berkarakter baik dengan memajukan dirinya untuk berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Dalam penelitiannya Aritonang (2008:19) mengatakan bahwa yang berhubungan dengan karakter guru yang baik agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik ialah “guru menunjukkan keramahan, menyapa siswa, dan bersikap menghargai siswa. Menghargai kekurangan siswa, yaitu: guru tidak menganggap sepele atau mengatakan bodoh pada siswa yang tidak dapat mengikuti pelajarannya”.

### **c. Suasana Kelas**

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Menciptakan suasana kelas yang baik, guru juga memiliki kecermatan dalam memilih langkah-langkah pembelajaran yang harus dikuasainya untuk menghindari situasi tertentu yang tidak terduga sebelumnya. Suasana kelas yang tenang dan nyaman dapat memberikan motivasi yang kuat bagi kelangsungan proses belajar mengajar.

Sri Murwati, mengatakan bahwa beliau berusaha untuk meningkatkan minat belajar Agama Kristen dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik mengikuti pembelajaran Agama Kristen dengan baik. Contoh: Suasana kelas yang menyenangkan yaitu bagaimana menciptakan pengaturan ruangan yang memfokuskan peserta didik belajar, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan iklim psikologi untuk membuat peserta didik nyaman dan termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik saat belajar dan terus memantau proses belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan Sri Murwati, hal yang sama dikatakan oleh Daniel, Vieltelia, Saul, Benaya, Tegar, Adimas, Bismo dan Angela yaitu bahwa belajar Agama Kristen menyenangkan.

Penulis dapat menyimpulkan apa yang menjadi usaha Sri Murwati, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sudah tercapai, ketika peserta didiknya juga merasakan pembelajaran selama di kelas mata pelajaran Agama Kristen, peserta didik merasa

nyaman saat gurunya mengajar. Akan tetapi pendapat berbeda dari pengamatan penulis saat di lapangan ialah lokasi kelas berdekatan dengan jalan, sehingga suara motor dan mobil membuat suasana kelas ribut dengan suara motor dan mobil yang lewat. Tetapi mengenai hal tersebut peserta didik di SD Negeri 02 Ungaran mengatakan bahwa suara motor dan mobil yang lewat tidak membuat suasana kelas tidak menyenangkan saat belajar Agama Kristen. Hal ini dikarenakan guru sudah berusaha menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan saat belajar.

#### **d. Fasilitas Belajar**

Menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peraga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik saat belajar. Belajar akan efektif apabila dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada peserta didik belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Untuk itu, hal yang sangat penting ialah guru dapat memahami setiap keperluan peserta didik dalam proses belajar. Siti Maamarah mengatakan bahwa fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah melalui Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membantu pembelajaran mata pelajaran Agama Kristen demikian juga mata pelajaran lainnya secara merata meskipun semua belum lengkap disediakan. Dengan adanya fasilitas yang disediakan bagi pembelajaran Agama Kristen sudah membuat peserta didik berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sri Murwati, sebagai guru Agama Kristen, bahwa fasilitas yang sudah disediakan sudah menolong beliau untuk mengajar di kelas. Meskipun fasilitas dalam mengajar belum lengkap tetapi fasilitas yang lain bisa menolong dalam pembelajaran Agama Kristen. Contoh fasilitas yang sudah disediakan ialah, ruang belajar, buku mata pelajaran Agama Kristen, Alkitab, buku renungan dan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Agama Kristen lainnya. Berdasarkan pernyataan Daniel, Vieltelia, Saul, Benaya, Tegar, Adimas, Bismo dan Angela sarana dan media pembelajaran yang sudah disediakan membuat mereka tertarik untuk belajar Agama Kristen.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik dengan menyediakan fasilitas belajar sangat membantu dan menolong dalam proses belajar Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran. Fasilitas yang belum lengkap bukanlah menjadi penghalang untuk guru Agama Kristen mengajar dan tidak mengurangi minat belajar peserta didik Agama Kristen untuk belajar mata pelajaran Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran. Sarana dan media pembelajaran yang ada sudah membantu guru Agama Kristen dan peserta didik dalam proses belajar dari pada tidak ada sama sekali sarana dan media pembelajaran. Tetapi akan lebih baik lagi dengan adanya fasilitas yang lengkap dalam kegiatan belajar memudahkan proses belajar secara efektif. Dalam penelitiannya, Aritonang (2008:20) mengatakan bahwa belajar akan lebih efektif dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar, peserta

didik yang diajarkan akan berminat dan termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Agama Kristen pada peserta didik kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD Negeri 02 Ungaran, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki motivasi belajar dengan dua faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran agama Kristen yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu, pertama: kemauan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu, pertama: kualitas guru dilihat dari cara mengajar guru pada saat proses pembelajaran, kedua: karakter guru sebagai panutan bagi peserta didik, ketiga: guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat kegiatan belajar, keempat: tersedianya fasilitas belajar yang mendukung belajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua faktor motivasi belajar sudah dilaksanakan dalam pelajaran Agama Kristen di SD Negeri 02 Ungaran, namun masih ada yang perlu ditingkatkan seperti penyediaan fasilitas belajar agama Kristen yang belum lengkap guna mempercepat dan memudahkan proses belajar. Adanya fasilitas belajar yang berupa alat peraga atau media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih efektif lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (10).
- Darmawan, I Putu Ayub. 2014. *Guru Yang Terampil*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Darmawan, I Putu Ayub. 2015. *Pengantar Psikologi*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Laksono, Yustinus Setio. 2016. "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan", *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1 (2).
- Nainggolan, Jhon M. 2007. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sadirman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidjabat, B.S. 2011. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.

Sudarna, Ketut dan Sukadiyah, Eva M. 2007. "Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akutansi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2).

Syah Muhibinsyah. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.

Soemanto.1983. Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Bina Askara.

Lexy J, Moleong, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.